

Pusat Penjualan Buku Bekas di Surabaya

Ben Barukh Kurniawan dan Dr. Ir. Joyce M. Laurens, M.Arch.
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 ben12bk@gmail.com ; joyce@petra.ac.id



Gambar. 1. Perspektif *entrance* utama bangunan

ABSTRAK

Pusat Penjualan buku bekas di Surabaya ini adalah pusat penjualan buku bekas dengan kualitas terjamin. Berlokasi di Jalan Raya Mulyosari, dimana terdapat cukup banyak fasilitas pendidikan dan perguruan tinggi. Berbeda dengan pasar buku bekas di Surabaya yang merupakan kumpulan dari beberapa penjual, sistem penjualan pusat penjualan ini berada dibawah satu kepemilikan yang terbagi menjadi beberapa zona. Untuk menjaga kualitas buku bekas yang ada, juga terdapat fasilitas reparasi buku di dalam proyek ini. Pusat penjualan buku bekas diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam mencari dan membeli buku bekas dengan adanya fasilitas pencarian melalui komputer dan pemesanan jual dan beli secara online. Pendekatan desain yang digunakan adalah pendekatan perilaku, untuk merespon adanya perbedaan perilaku pembeli kategori buku yang diminati. Sedangkan pendalaman desain yang dipilih adalah karakter ruang, untuk menyediakan desain ruang yang berbeda-beda sesuai perilaku target pengunjung. Proyek ini juga diharapkan dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap buku, oleh karena itu juga disediakan beberapa fasilitas tambahan yang bertujuan untuk menarik masyarakat seperti kafe, galeri buku, taman baca, dan toko retail alat tulis.

Kata Kunci: Buku bekas, Pusat penjualan, Perilaku, Karakter ruang

PENDAHULUAN

Latar Belakang

PADA tahun 2014, Walikota Surabaya mendeklarasikan Kota Surabaya sebagai Kota Literasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat baca warga Surabaya dan sekitarnya, dengan membangun fasilitas umum seperti perpustakaan atau taman baca. Program tersebut terbukti berhasil dan indeks minat baca di Surabaya mengalami peningkatan sejak 2014 (52%) hingga 2016 (69%). Tetapi peningkatan minat baca tersebut justru berbanding terbalik dengan penjualan buku di Indonesia. Menurut data yang didapat oleh Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI) pada tahun 2017, penjualan buku justru mengalami penurunan dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Salah satu penyebab penurunan tersebut adalah karena harga buku yang cenderung mahal. Terbukti saat di Surabaya diadakan pameran buku dengan harga obral, penjualan buku meningkat secara drastis. Oleh karena itu buku bekas dengan kualitas baik dapat dijadikan alternatif, karena dengan harga yang lebih murah dapat memperoleh isi buku yang sama, dan mungkin juga dapat memperoleh buku yang sudah langka atau tidak terbit lagi. Tetapi, pusat-pusat penjualan buku bekas di Surabaya juga mengalami

penurunan angka penjualan buku. Beberapa penyebabnya antara lain adalah tempat yang mulai tidak terawat dan kurang terfasilitasi dengan baik, penataan buku yang kurang rapi untuk pembeli mencari buku, dan tidak adanya tempat yang nyaman untuk pembeli dapat membaca buku.



Gambar 1. 1. Kondisi pasar buku bekas di Jl.Semarang
Sumber: bappeda.jatimprov.go.id

Beberapa hal tersebut menjadi pertimbangan, bahwa dibutuhkan sebuah pusat penjualan buku bekas yang nyaman, dan juga dapat membantu program pemerintah dalam meningkatkan minat baca warga Surabaya. Oleh karena itu pusat penjualan buku bekas ini dibuat memiliki sistem yang berbeda dengan yang ada sekarang, dan dilengkapi fasilitas-fasilitas pendukung untuk menarik minat warga.

Rumusan Masalah

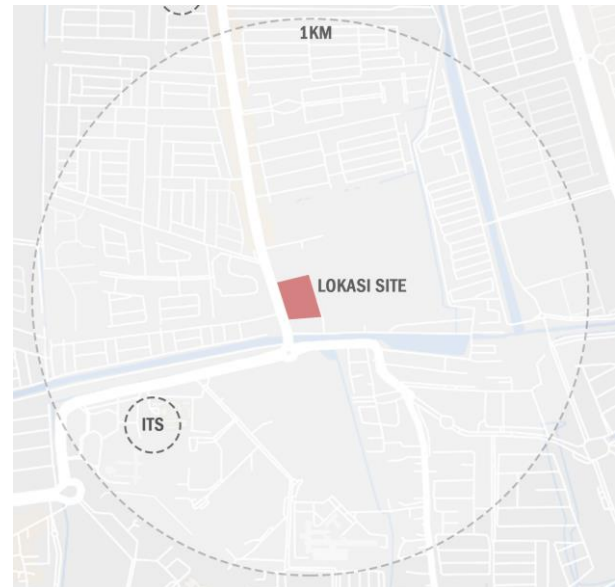
Rumusan masalah yang diangkat adalah menghadirkan tempat yang nyaman bagi masyarakat dari berbagai kalangan usia dan minat untuk mencari, membeli, dan membaca buku bekas. Serta dapat meningkatkan minat masyarakat terhadap buku.

Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek ini adalah untuk menyediakan tempat yang nyaman dan menarik bagi berbagai kalangan untuk membeli buku bekas, sekaligus membantu pemerintah dalam meningkatkan minat baca dan penjualan buku di Surabaya.

Data dan Lokasi Tapak

Lokasi tapak berada di Jalan Raya Mulyosari, merupakan area pertokoan, terdapat beberapa kompleks ruko di sekitar tapak. Berada di dekat pemukiman warga, dan bagian belakang tapak merupakan tambang, sehingga hanya terdapat satu akses masuk ke tapak.



Gambar 1. 2. Lokasi tapak

Data Tapak

Lokasi tapak	: Jl. Raya Mulyosari
Luas lahan	: 6402 m ²
Peruntukan	: Perdagangan Jasa
Garis sepadan bangunan (GSB)	: 6m
Koefisien dasar bangunan (KDB)	: 60%
Koefisien dasar hijau (KDH)	: 10%
Koefisien luas bangunan (KLB)	: 140%
Tinggi Bangunan	: 2-4 lantai

DESAIN BANGUNAN

Program Ruang

Fasilitas utama merupakan tempat penjualan buku, dengan program pendukung seperti area reparasi buku dan area staff. Kemudian terdapat beberapa fasilitas pendukung yang terdiri dari :

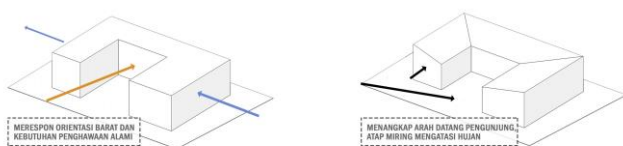
- **Cafe**
Terdapat beberapa titik mini cafe untuk area istirahat dan membaca buku, dan 1 cafe besar sebagai area komersil umum yang bertujuan untuk menjadi daya tarik untuk area bekerja/ tempat berkumpul
- **Galeri Buku**
Sebuah galeri yang bertujuan untuk menarik minat pengunjung, yang berisikan tentang sejarah buku, buku-buku antik, dan pengetahuan menarik tentang mengapa membaca buku itu penting
- **Retail Alat Tulis**
Sebagai program pendukung yang berhubungan dengan buku, menjual kebutuhan alat tulis
- **Taman Baca**
Merupakan sebuah taman yang bebas digunakan secara umum, yang terdapat di beberapa bagian seperti area *drop-off* atau area depan tapak, dengan tujuan utama sebagai area baca dan berkumpul

Analisa Tapak



Gambar 2. 1. Kondisi tapak

Satu-satunya akses kendaraan menuju tapak adalah dari arah utara, dan pintu masuk ke dalam tapak hanya terdapat pada bagian barat tapak. Oleh karena itu pada bagian barat, massa bangunan sedikit dicoak untuk mengurangi area yang terpapar matahari barat secara langsung, dan area void dibuat sebagai plaza utama sebagai area tangkap pengunjung yang datang dari arah utara, seperti dapat dilihat pada gambar 2.4



Gambar 2. 2. Konfigurasi bentuk

Pendekatan Perancangan

Berdasarkan masalah desain yang dipilih sebagai fokus utama, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan perilaku, dengan menggunakan teori teritorialitas. Perilaku pengunjung ditinjau dari kategori buku yang diminati, yang kemudian dibagi menjadi beberapa zona besar sesuai dengan kategori buku tersebut, yang di dalamnya kemudian dibagi lagi menjadi beberapa bagian spesifik.

Memunculkan sebuah konsep desain 'satu untuk semua', dimana bangunan massa tunggal ini didesain untuk dapat mengakomodasi berbagai macam perilaku dan karakter pengunjung tersebut. Pada kasus ini, area penjualan terbagi menjadi 4 zona, yaitu :

1. Area Buku Umum
Terdiri dari buku-buku seperti buku fiksi, kurikulum, pengembangan diri, agama, dll. Target pengunjung utama pada area ini adalah peminat buku fiksi, maupun orang yang mencari buku dengan harga murah (tidak ada tujuan khusus)
2. Area Buku Anak

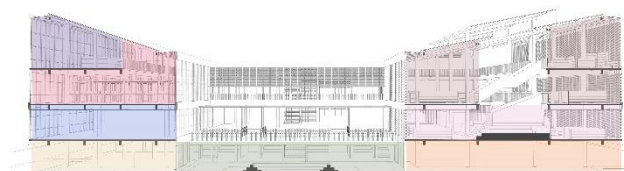
Merupakan area bagi anak-anak berusia 2-12 tahun, yang kemudian terbagi menjadi 2 kelompok yaitu 2-6 tahun dan 7-12 tahun.

3. Area Buku Khusus
Merupakan area buku-buku seperti buku referensi, kamus, literatur, dan buku-buku studi lainnya. Target pengunjung utama adalah orang-orang intelektual yang memiliki tujuan membeli buku tertentu, untuk keperluan riset atau studi.
4. Area Buku Langka
Menyediakan buku-buku yang sangat sulit dicari seperti buku antik, maupun buku edisi khusus, dan buku dengan autograf. Jumlah buku sangat sedikit dan target pengunjung utama adalah kolektor buku.

Selain area penjualan buku diatas, desain ruang seperti galeri ataupun taman baca dan kafe juga didasari dari perilaku target pengunjung yang diharapkan.

Zoning

Pendekatan perancangan kemudian menjadi dasar terciptanya zoning bangunan. Berdasarkan kebutuhan perawatan dan penyimpanan buku, terbagi menjadi 2 zona besar yaitu di sebelah utara dan selatan bangunan, yang kemudian terbagi lagi menjadi beberapa zona di setiap lantainya.



Gambar 2. 3. Pembagian Zoning bangunan.

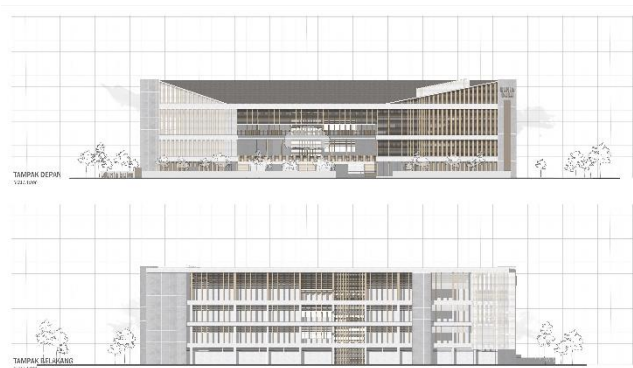
Perancangan Tapak dan Bangunan

Area void di tengah bangunan dimanfaatkan sebagai plaza dan *entrance* utama (*drop-off*). Sedangkan area parkir mobil berada pada kedua sisi samping bangunan. Pada area depan tapak, dimanfaatkan sebagai taman baca umum.



Gambar 2. 4. Site Plan

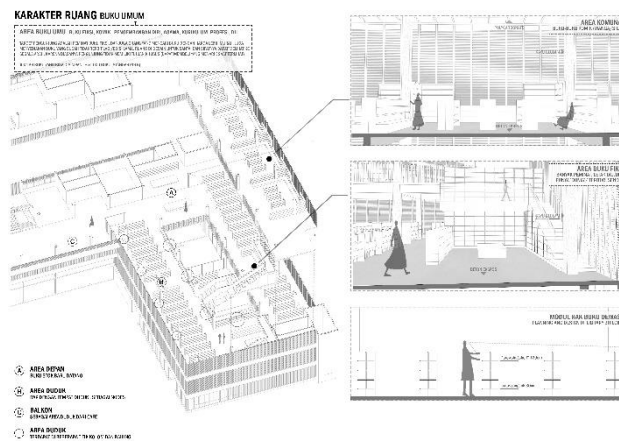
Pada tampak bangunan (gambar 2.7 dan 2.8) , kedua sisi bangunan memiliki tampilan yang berbeda, dimana bagian selatan merupakan area buku umum dan anak, yang menggunakan penghawaan alami sehingga fasad bangunan nampak lebih terbuka. Sedangkan pada bagian utara merupakan area buku langka, khusus, dan galeri buku, dimana pada area tersebut digunakan sistem penghawaan buatan (AC), sehingga tampilan bangunan bersifat tertutup.



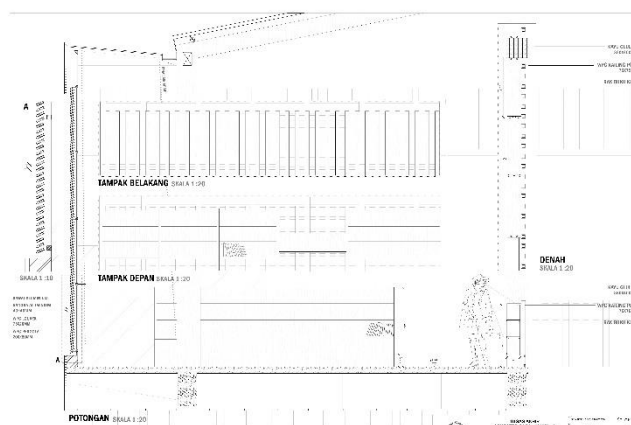
Gambar 2. 5. Tampak depan dan belakang



Gambar 2. 6. Tampak utara dan selatan



Gambar 2.7. Karakter ruang buku umum



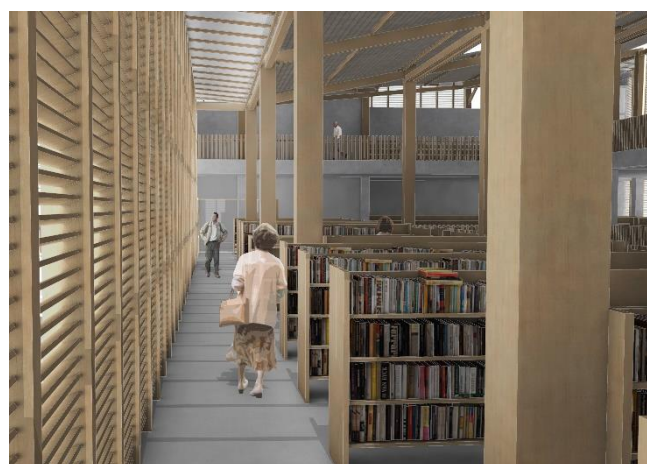
Gambar 2.8. Detail ruang buku umum

Pendalaman Desain

Pendalaman yang dipilih adalah karakter ruang, untuk dapat menyesuaikan desain ruang sesuai dengan perilaku masing-masing target pengunjung.

1. Area Buku Umum

Desain ruang pada area ini dibuat lebih santai dan nyaman secara ‘umum’. Pengunjung pada area ini cenderung akan mencari buku dengan cara ‘melihat-lihat’ sehingga area pandang di desain lebih leluasa. Kemudian pada area ini juga terdapat area yang didesain secara khusus seperti area buku komik yang biasanya memiliki komunitas tertentu, dan area buku fiksi yang memiliki jumlah peminat paling banyak.



Gambar 2.9. Perspektif interior area buku umum



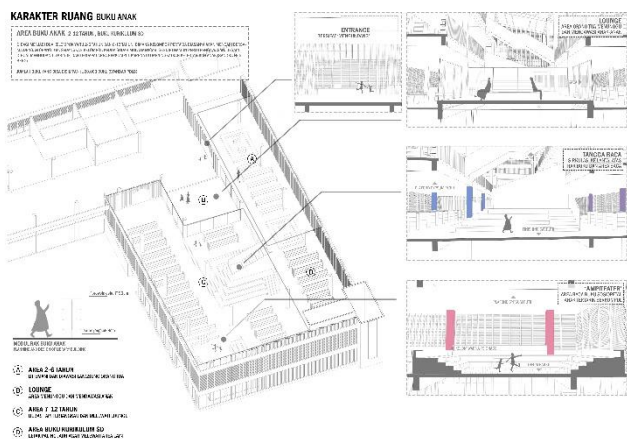
Gambar 2.10. Perspektif interior area buku umum



Gambar 2.13. Perspektif interior area buku anak

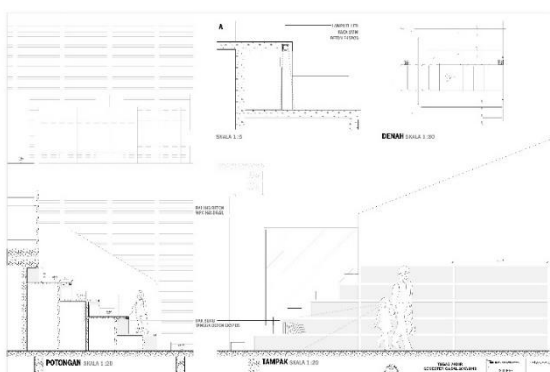
2. Area Buku Anak

Buku anak terbagi menjadi 2 kelompok yaitu 2-6 tahun dan 7-12 tahun, dimana kelompok pertama cenderung masih belum dapat mencari buku sendiri sehingga didampingi orang tua, dan kelompok kedua cenderung sudah bisa mencari buku sendiri, hanya saja memerlukan pengawasan. Oleh karena itu pada area anak terdapat area lounge untuk orang tua dapat menunggu dan mengawasi anaknya.



Gambar 2.11. Karakter ruang anak

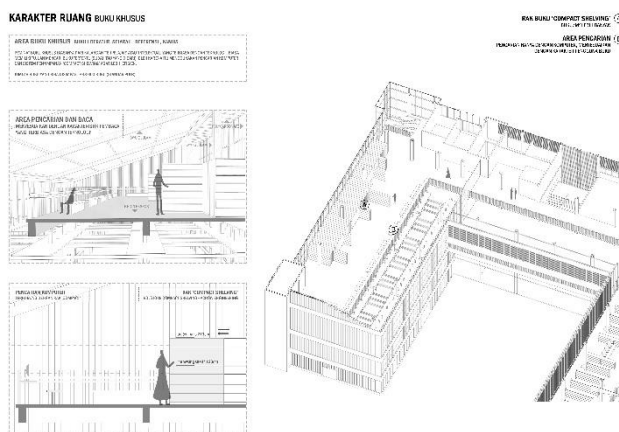
Desain *entrance* area anak dibuat mengundang, dan penataan buku didalam nya dibuat variatif, unik, dan terdapat beberapa area berkumpul sehingga dapat membuat anak tertarik untuk datang. Desain ruang juga dapat membuat anak merasa bebas, tetapi tetap aman.



Gambar 2.12. Detail ruang buku anak

3. Area Buku Khusus

Merupakan area untuk target pengunjung yang merupakan golongan 'terpelajar' sehingga memiliki sistem pembelian yang sedikit berbeda. Menggunakan sistem pencarian komputer khusus, dengan sistem penyimpanan buku 'compact shelving' untuk dapat menghemat *space* dalam menyimpan buku, dan menyesuaikan dengan karakter pengunjung yang sudah lebih terbiasa dengan teknologi.



Gambar 2.14. Karakter ruang buku khusus

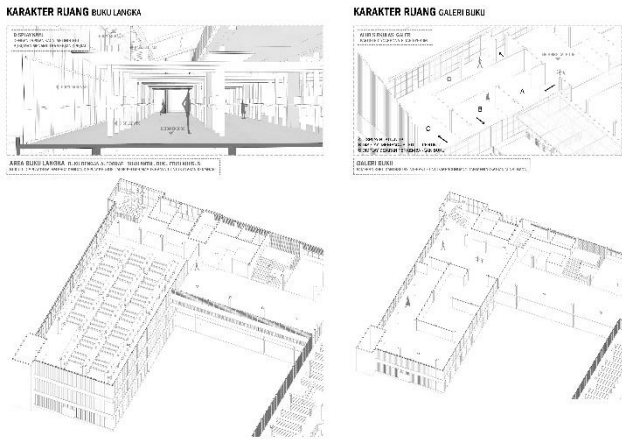
Karakter ruang sifatnya lebih tenang, rapi, dan nyaman untuk membaca. Terdapat area duduk untuk pencarian komputer dan untuk membaca buku.



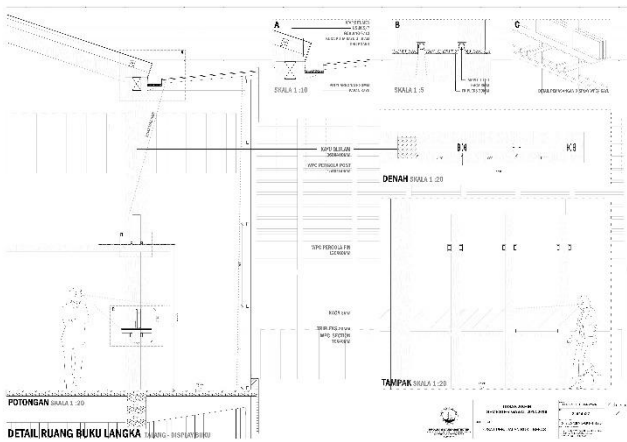
Gambar 2.15. Perspektif interior area buku khusus

4. Area Buku Langka

Buku-buku pada area ini ditampilkan dengan *display* khusus, dengan alasan keamanan dan juga untuk membuat tampilan buku terlihat lebih spesial, sesuai dengan sifat buku itu sendiri yang merupakan buku langka, sehingga ruang ini memiliki nilai estetika tersendiri. Pada area ini keamanan lebih diutamakan sehingga akses masuk dan keluar hanya satu.



Gambar 2.16. Karakter ruang buku langka dan galeri buku



Gambar 2.17. Detail ruang buku langka



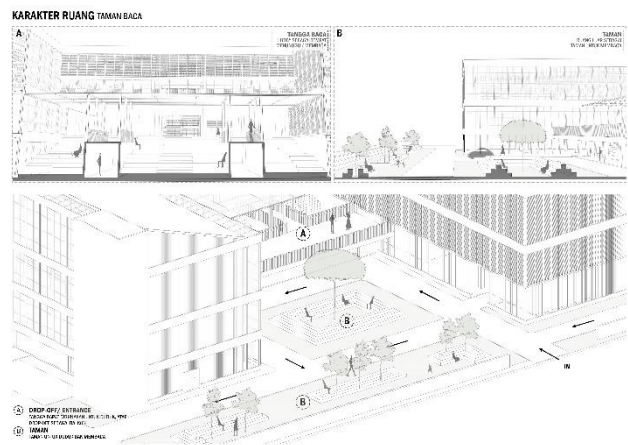
Gambar 2.18. Perspektif interior area buku langka

5. Galeri Buku

Merupakan galeri berbayar, dengan tujuan untuk meningkatkan ketertarikan pengunjung terhadap buku. Terbagi menjadi 3 *display*, yaitu *display* buku antik untuk menarik pengunjung masuk, *display* 'membaca buku itu penting', dan *display* sejarah perkembangan buku. Seperti yang dapat dilihat pada gambar 2.17

6. Taman Baca

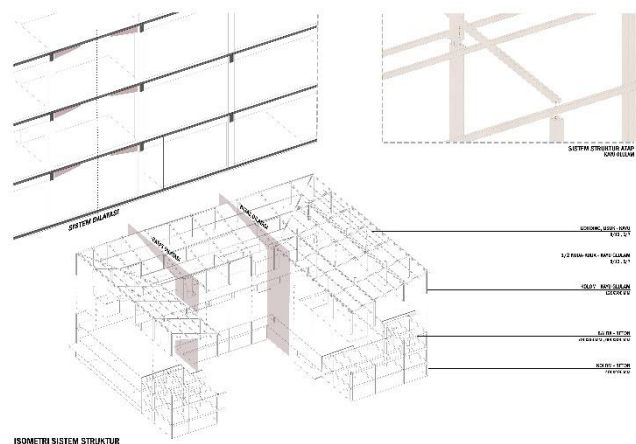
Terdapat 2 area taman baca pada bangunan ini. Yang pertama adalah pada plaza utama atau area drop off, dimana tangga utama dapat dimanfaatkan sebagai area baca, dan atap dari area drop-off sendiri juga dapat dimanfaatkan untuk area taman baca. Sedangkan yang kedua adalah pada bagian depan site, merupakan taman baca umum yang diharapkan dapat mengundang pejalan kaki untuk tertarik masuk ke dalam bangunan.



Gambar 2.19. Karakter ruang luar taman baca

Sistem Struktur

Menggunakan sistem struktur rangka beton sebagai struktur utama bangunan (Lantai 1-3). Sedangkan untuk atap bangunan menggunakan struktur kayu glulam.

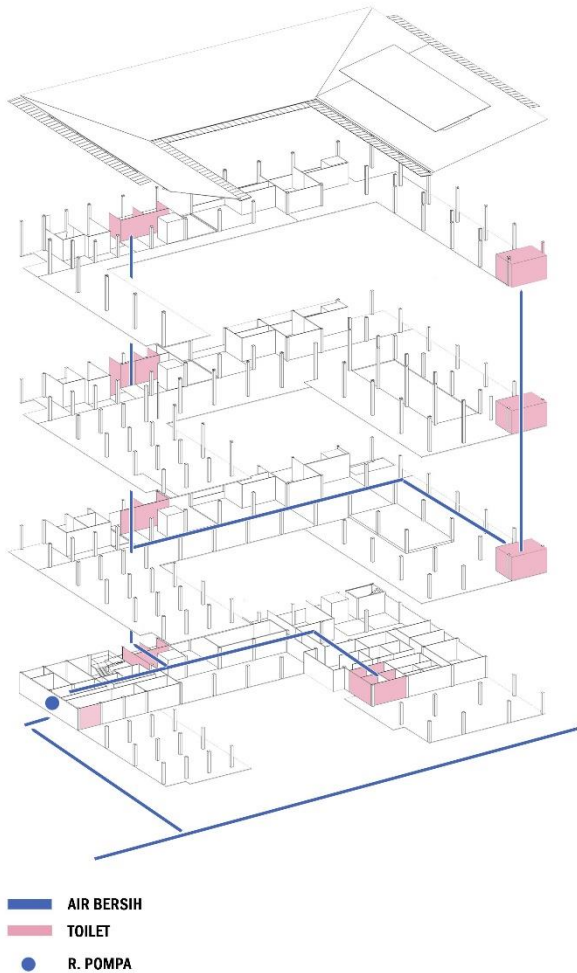


Gambar 2.20. Isometri Struktur

Sistem Utilitas

1. Sistem Utilitas Air Bersih

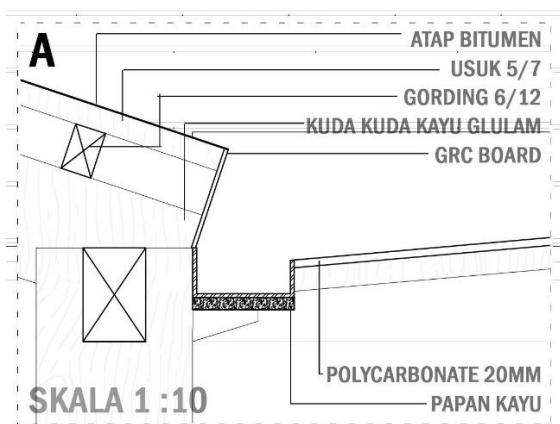
Untuk sistem utilitas air bersih menggunakan tandon bawah, yang kemudian disalurkan dengan pompa. Kebutuhan air bersih hanya untuk toilet, dan area-area pendukung seperti kafe



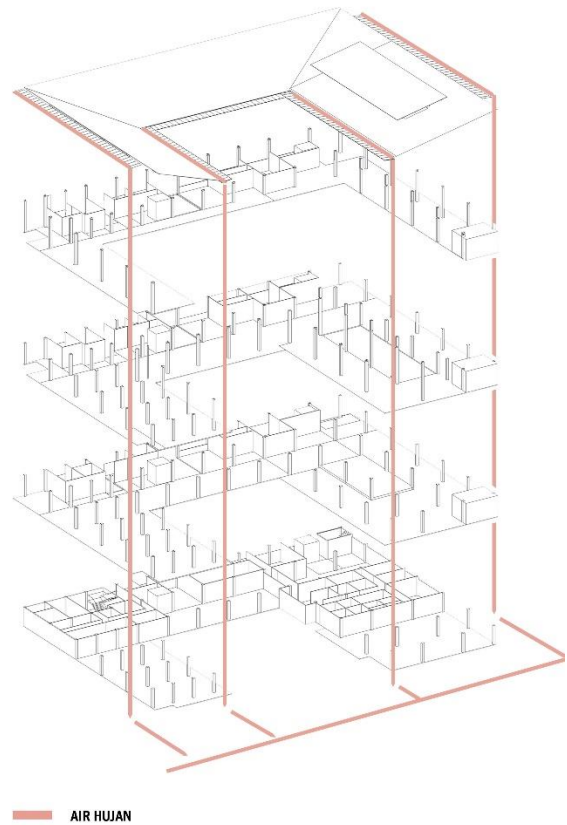
Gambar 2.21. Isometri utilitas air bersih

2. Sistem Utilitas Air Hujan

Karena menggunakan atap miring satu sisi, air hujan paling banyak berada di salah satu sisi saja, kemudian pada bagian tersebut



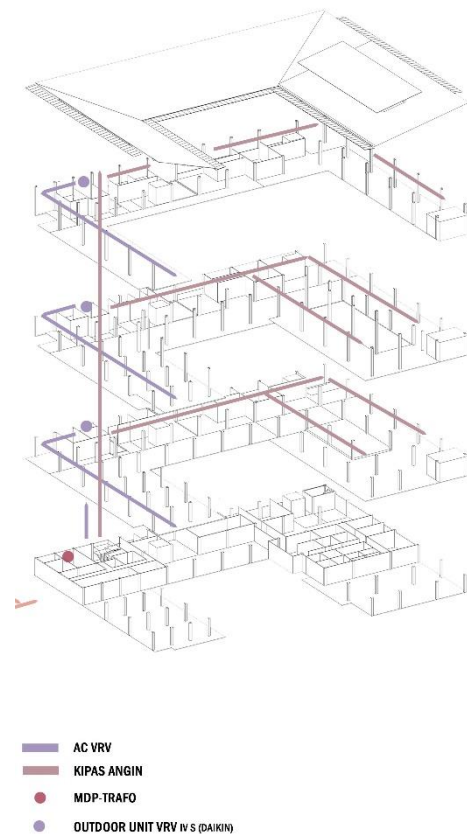
Gambar 2. 22. Detail arsitektur talang air hujan



Gambar 2. 23. Isometri utilitas air hujan

3. Sistem Tata Udara

Terbagi menjadi dua bagian bangunan , dimana pada satu bagian menggunakan AC, sedangkan pada bagian lainnya menggunakan penghawaan alami dengan bantuan kipas angin sebagai tambahannya.



Gambar 2. 24. Isometri sistem tata udara

KESIMPULAN

Perancangan Pusat Penjualan Buku Bekas di Surabaya ini diharapkan dapat membantu pemerintah setempat dalam meningkatkan indeks minat baca masyarakat Surabaya, serta membantu meningkatkan penjualan buku bekas yang mengalami penurunan dalam beberapa waktu ini. Pusat Penjualan Buku Bekas ini dirancang untuk dapat menjadi alternatif bagi orang yang biasa membeli buku baru, dengan menyediakan tempat yang telah menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat masa sekarang. Sedangkan bagi orang yang sudah terbiasa buku bekas dari awal, tempat ini diharapkan dapat mempermudah pengunjung dalam mencari, membaca, dan membeli buku, juga dengan menyediakan tempat yang lebih nyaman. Dengan lokasi yang dipilih, diharapkan perancangan proyek ini dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa/pelajar setempat dalam menyediakan buku yang lengkap dengan harga terjangkau. Sedangkan dengan desain perancangan dan program pendukung yang disediakan, diharapkan dapat menjangkau masyarakat lebih luas, menarik mereka untuk datang dan menggugah minat untuk membeli dan membaca buku.

DAFTAR PUSTAKA

- Alter, A. (2015). The Plot Twist : E-Book sale slipped and print books sale is far from dead. New York Times. Retrieved from <https://www.nytimes.com/2015/09/23/business/media/the-plot-twist-e-book-sales-slip-and-print-is-far-from-dead.html>
- Baron, N. (2015). Why Reading from a Screen is Bad for Critical Thinking. Retrieved from https://www.huffingtonpost.com/naomi-s-baron/read-on-screen-learning_b_6681500.html?utm_hp_ref=books
- Cunningham, A., Stanovich, K. (2001). What Reading Does for the Mind. Retrieved from http://www.csun.edu/~krowlands/Content/Academic_Resource/s/Reading/Useful-Articles/Cunningham-What-Reading-Does-for-the-Mind.pdf
- Feinberg, S., Keller, J. R. (2010). Designing Space for Children and Teens in Libraries & Public Space. Chicago: American Library Association
- Indeks Baca Jatim Meningkat. (2017, 7 November). Jawa Pos. Retrieved from <https://www.pressreader.com/indonesia/jawapos/20171107/282316795309997>
- Library of Congress. (n.d.). Care, Handling, and Storage of Books. Retrieved from <http://www.loc.gov/preservation/care/books.html>
- Laurens, J. M. (2004). Arsitektur dan Perilaku Manusia. Jakarta : PT Grasindo
- Minat Baca Warga Jatim Naik 13,2 %. (2016, 3 Januari). Jawa Pos. Retrieved from <https://www.pressreader.com/indonesia/jawapos/20160103/282415578262491>
- Neufert, Ernst. (2001). Architects' Data (3rd ed.). Oxford: Blackwell Science.
- Suprpto, B. (2014, 9 Mei). Surabaya Kota Literasi. Jawa Pos. Retrieved from <http://www2.jawapos.com/baca/artikel/675/Surabaya-Kota-Literasi>
- Thompson, G. (1977). Planning And Design of Library Buildings (2nd ed.). London: Butterworth Architecture.